

PEMBINGKAIAN BERITA SEPUTAR KENAIKKAN HARGA KEDELAI
YANG BERIMBAS PADA LANGKANYA PRODUKSI TAHU DAN
TEMPE

(Studi Analisis Framing Berita Tentang Kenaikkan Harga Kedelai Yang
Berimbас Pada Langkanya Produksi Tahu dan Tempe Pada Kompas dan
Jawa Pos Edisi 24 – 28 Juli 2012)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pada FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur



Disusun Oleh :

LULUS YULIANI

0843010128

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
JAWA TIMUR
2012

PEMBINGKAIAN BERITA SEPUTAR KENAIKKAN HARGA
KEDELAI YANG BERIMBAS PADA LANGKANYA
PRODUKSI TAHU DAN TEMPE

(Studi Analisis Framing Berita Tentang Kenaikkan Harga Kedelai Yang
Berimbasi Pada Langkanya Produksi Tahu dan Tempe Pada Kompas dan
Jawa Pos Edisi 24 – 28 Juli 2012)

Oleh :
LULUS YULIANI
NPM : 0843010128

Telah Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi,

Pembimbing Utama

Drs. Kusnarto, M.Si
NIP. 195808011984021001

Mengetahui,
DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 19550718 198302 2000 1

PEMBINGKAIAN BERITA SEPUTAR KENAIKKAN HARGA KEDELAI
YANG BERIMBAS PADA LANGKANYA PRODUKSI
TAHU DAN TEMPE

(Studi Analisis Framing Berita Tentang Kenaikkan Harga Kedelai Yang
Berimbaskan Pada Langkanya Produksi Tahu dan Tempe Pada Kompas dan
Jawa Pos Edisi 24 – 28 Juli 2012)

Oleh :
LULUS YULIANI
NPM : 0843010128

Telah Dipertahankan Dihadapan dan Diterima Oleh Tim Penguji
Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Pada Tanggal 14
Desember 2012.

Pembimbing Utama

Tim Penguji :

1. Ketua

Drs. Kusnarto, M.Si
NIP. 19580811984021001

Dra. Sumardijati, M.Si
NIP. 196203231993092001

2. Sekretaris

Dra. Diana Amalia, M.Si
NIP. 19630907 19910 3001

3. Anggota

Drs. Kusnarto, M.Si
NIP. 19580811984021001

Mengetahui,
DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 19550718 198302 2000 1

KATA PENGANTAR

Segala ucapan puji syukur kehadirat Allah SWT penulis panjatkan atas segala rahmat, hidayah dan karunia-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik – baiknya.

Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dengan penuh kesungguhan hati, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada Drs. Kusnarto, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan pengarahan dan dorongan yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar – besarnya kepada :

1. Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-NYA penulis diberikan kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dra. Ec. Hj. Suparawati, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UPN “Veteran” Jatim.

3. Juwito, S.Sos, M.Si, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi di UPN “Veteran” Jatim.
4. Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi di UPN “Veteran” Jatim.
5. Drs. Kusnarto, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas segala kontribusi bapak atas penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi maupun Staff Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UPN “Veteran” Jatim.
7. Terima kasih kepada Mama, Bapak, Mbak Yani dan Mas Didik atas dukungan dan motivasi yang sudah diberikan mengenai penyusunan skripsi ini.
8. Ryo Handy Putra. Terima kasih atas dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Annisa Nadhilah. Terima kasih atas segala bantuan dukungan dan motivasi yang diberikan pada penulis, dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Slamet Benny Raharjo. Terima kasih mas atas masukan – masukannya dalam menyelesaikan revisi skripsi ini.
11. Vera coconut. Terima kasih ve bala bantuan daruratnya (Sepatu Cinderela).
12. Teman – teman KKN 03. Terima kasih guys support dan dukungannya, sukses buat kalian semua.
13. Terima kasih untuk, teman – teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungannya.

Akhirnya kata penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta penulis mengharapkan segala kritik dan saran demi saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Surabaya, 29 Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAKSI	ix
ABSTRACTION	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Kegunaan Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Surat Kabar Sebagai Media Kontrol Sosial	12
2.1.2 Surat Kabar dan Konstruksi Realitas	13
2.1.3 Ideologi Media	18
2.1.4 Berita Sebagai Hasil Konstruksi Realitas	19
2.1.5 Wartawan Sebagai Agen Konstruksi Realitas	20
2.1.6 Framing dan Proses Produksi Berita	24
2.1.7 Analisis Framing Termasuk Paradigma Konstruktifitas	25
2.1.8 Analisis Framing	26
2.1.9 Proses Framing Entman	29
2.1.10 Perangkat Framing Entman	30
2.1.11 Efek Framing	33
2.1.12 Dampak Kenaikan Harga Kedelai	36
2.2 Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Definisi Operasional	40

3.2	Subyek dan Obyek Penelitian	41
3.3	Unit Analisis	41
3.4	Populasi	41
3.5	Korpus	43
3.6	Teknik Pengumpulan Data	44
3.7	Teknik Analisis Data	45
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
4.1.1.	Profil Jawa Pos	47
4.1.1.1.	Kebijakan Redaksional Jawa Pos	50
4.1.2.	Gambaran Umum Surat Kabar Kompas.....	51
4.1.2.1.	Sejarah Perkembangan Surat Kabar Kompas....	51
4.1.2.2.	Kebijakan Redaksional Kompas	54
4.2	Hasil dan Penelitian	56
4.2.1.	Analisis Framing Surat Kabar Harian Jawa Pos	57
4.2.1.1.	Framing Berita Jawa Pos Tanggal 25 Juli 2012..	57
4.2.1.2.	Framing Berita Jawa Pos Tanggal 26 Juli 2012.	60
4.2.1.3.	Frame Surat Kabar Harian Jawa Pos	64
4.2.2.	Analisis Framing Surat Kabar Harian Kompas	65
4.2.2.1.	Framing Berita Kompas Tanggal 25 Juli 2012...	65
4.2.2.2.	Framing Berita Kompas Tanggal 26 Juli 2012...	68
4.2.2.3.	Frame Surat Kabar Harian Kompas	72
4.2.3.	Perbandingan Frame Surat Kabar Harian Jawa Pos dan Kompas.....	73
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	75
5.1.	Kesimpulan.....	75
5.2.	Saran.....	77
	DAFTAR PUSTAKA	78
	DAFTAR LAMPIRAN	

LAMPIRAN

A. Lampiran Populasi Berita Jawa Pos dan Kompas Tangaal 24 – 25 Juli 2012	79
1. Jawa Pos Tanggal 24 Juli 2012.....	79
2. Jawa Pos Tanggal 25 Juli 2012.....	80
3. Jawa Pos Tanggal 26 Juli 2012.....	81
4. Jawa Pos Tanggal 27 Juli 2012.....	83
5. Jawa Pos Tanggal 28 Juli 2012.....	85
6. Kompas Tanggal 24 Juli 2012	86
7. Kompas Tanggal 25 Juli 2012	89
8. Kompas Tanggal 26 Juli 2012	92
9. Kompas Tanggal 27 Juli 2012	96
10. Kompas Tanggal 28 Juli 2012	97
B. Lampiran Korpus Berita Jawa Pos dan Kompas	98
1. Jawa Pos Tanggal 25 Juli 2012.....	98
2. Jawa Pos Tanggal 26 Juli 2012.....	99
3. Kompas Tanggal 25 Juli 2012	100
4. Kompas Tanggal 26 Juli 2012	101

ABSTRAKSI

LULUS YULIANI, PEMBINGKAIAN BERITA SEPUTAR KENAIKAN HARGA KEDELAI YANG BERIMBAS PADA LANGKANYA PRODUKSI TAHU DAN TEMPE (Analisis Framing Berita Tentang Kenaikkan Harga Kedelai Yang Berimbas Pada Langkanya Produksi Tahu dan Tempe Pada Kompas dan Jawa Pos Edisi 24 – 28 Juli 2012)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pemberitaan kenaikan harga kedelai impor yang menjadi pro dan kontra di Negara kita, dan menjadi bahan pembicaraan publik dari level masyarakat biasa hingga elite politik. Tidak sedikit dari masyarakat maupun elite politik yang menentang kebijakan – kebijakan tersebut.

Pada penelitian ini akan dijelaskan bagaimana cara media dalam membimbing berita tentang kebijakan pemerintah saat kenaikan harga kedelai, melalui penonjolan maupun penekanan isu yang diangkat oleh harian Kompas dan Jawa Pos, yang dikonstruksikan dalam suatu proses penulisan berita. Penulisan berita meliputi bagaimana cara wartawan dalam menyusun fakta, menceritakan fakta, menulis dan memberi penekanan pada fakta. Penulis akan menganalisis berita tentang rencana kenaikan kedelai impor per 24 Juli 2012 di harian Kompas dan Jawa Pos dengan menggunakan analisis framing Robert N. Entman.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis framing. Analisis framing sangat tepat digunakan untuk mengungkap kecenderungan sikap dan prespektif suatu media dalam cara pemberitaannya. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah konsep dari model Entman yang menggunakan empat cara tentang menganalisis framing, sehingga akan dapat diketahui bahwa bagaimana frame atau pembingkai berita yang dilakukan oleh Kompas dan Jawa Pos dalam mengangkat isu maupun membongkar kasus – kasus yang terdapat dalam pemberitaan kedua media tersebut. Adapun empat cara yang digunakan dalam analisis framing model Robert N. Entman, yaitu : Define Problem, Diagnose Cause, Make Moral Judgement, Treatment Recommendation. Korpus dalam penelitian ini adalah berita – berita tentang rencana kenaikan harga kedelai impor di surat kabar Kompas dan Jawa Pos tanggal 24 Juli – 28 Juli 2012.

Hasil analisis peneliti dapat diketahui bahwa Surat kabar Kompas mengkonstruksi berita tentang kenaikan harga kedelai impor sebagai masalah pemerintah yang kurang memperhatikan perajin tahu dan tempe serta sikap pemerintah yang sepertinya lamban dalam memberikan solusi dari permasalahan ini. Surat kabar Jawa Pos mengkonstruksi berita tentang kenaikan harga kedelai impor sebagai masalah upaya para perajin tahu dan tempe untuk mendapat perhatian dari pemerintah, terkait dengan kenaikan harga kedelai impor. Surat kabar Kompas memberikan solusi instan dengan menghapus bea masuk kedelai impor per agustus sampai akhir tahun 2012. Sedangkan Jawa Pos memberikan solusi menghapus bea masuk impor kedelai untuk upaya tekan harga tahu dan tempe.

Kata kunci : Berita, framing

ABSTRACTION

LULUS YULIANI, PEMBINGKAIAN BERITA SEPUTAR KENAIKAN HARGA KEDELAI YANG BERIMBAS PADA LANGKANYA PRODUKSI TAHU DAN TEMPE (Analisis Framing Berita Tentang Kenaikkan Harga Kedelai Yang Berimbas Pada Langkanya Produksi Tahu dan Tempe Pada Kompas dan Jawa Pos Edisi 24 – 28 Juli 2012)

This research background by the preaching of the price increase soybean imports into the pros and cons in our country, and the subject of public discussion of the level of ordinary people to the political elite. Not the least of society and the political elite who oppose the policy - policy.

In this study, I will describe how the news media in framing government policy while soybean prices increase, melalaui protrusion or suppression issues raised by Kompas and Jawa Pos, which is constructed in a process of report writing. News writing covers how to reporters in establishing the facts, tell the facts, write and give emphasis to the fact. The author analyzes the news of the increase in soybean imports per plan July 24, 2012 in Kompas and Jawa Pos by using framing analysis of Robert N. Entman.

The method used is the method of qualitative analysis of the framing. The analysis is very precise framing is used to uncover the attitudes and perspectives of a trend in the way the media message. The analysis used in this study is the concept of Entman models that use four ways of analyzing framing, so it will be able to know that how to frame or framing news by Kompas and Jawa Pos in raising issues or unload cases - cases that are in the news media both them. The four methods used in the analysis of the model framing Robert N. Entman, namely: Define Problem, Diagnose Cause, Make Moral Judgment, Treatment Recommendation. The corpus in this study is the news - news about the plans increase in price of imported soybean newspaper Kompas and Jawa Pos dated 24 July to 28 July 2012.

The results of the analysis researchers can note that constructing Kompas Newspaper news about the increase in price of imported soybeans as the government's lack of attention to issues of tofu and tempeh as well as the government's attitude that seemed slow in providing the solution of this problem. Jawa Pos newspaper mengkonbstruksi news about the increase in price of imported soybeans as a problem of the efforts of tofu and tempeh to the attention of the government, related to the increase in price of imported soybeans. Kompas newspaper providing instant solutions to remove customs duty on imported soybean per August until the end of 2012. While the Jawa Pos provide a solution to remove import duties for soybean prices hit efforts and tofu.

Keywords: News, framing

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media massa adalah salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia akan informasi. Media massa menyajikan kegiatan atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia. Hingga antara keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling membutuhkan satu sama lainnya. Berita – berita yang disajikan oleh media massa merupakan hasil seleksi dari berbagai issue yang berkembang di masyarakat. Tidak semua kejadian atau peristiwa yang terjadi didalam kehidupan manusia ditampilkan oleh media massa. Media massa berhak untuk menentukan fakta apa yang akan diambil bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak kemana berita tersebut dibawa. Ini tentu saja berkaitan dengan cara pandang atau perspektif yang digunakan oleh masing – masing media (Sobur, 2002 : 162).

Media massa sebagai ruang dimana berbagai ideologi dipresentasikan yang berarti disatu sisi media dapat menjadi sarana penyebaran ideologi penguasa, alat legitimasi dan kontrol atas wilayah publik. Namun disisi lain media juga dapat menjadi alat resistensi terhadap kekuasaan. Meskipun demikian, media sesungguhnya berada ditengah realitas sosial yang sarat dengan berbagai kepentingan, konflik dan fakta yang kompleks dan beragam, sehingga media massa mempresentasikan kepentingan banyak pihak. Media massa juga dapat menjadi instrument perjuangan bagi kaum tertindas untuk membangun kultur dan ideologi

tandingan (Eriyanto, 2003 : 47).

Sebagai suatu alat untuk menyampaikan berita, penilaian atau gambaran, media massa mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik. Media massa ikut menentukan baik tidaknya masyarakat dan apa yang ditampilkan akan diikuti oleh khalayak. Selain itu dalam media massa ada pemilik modal, pemimpin redaksi, pemerintah dan masyarakat. Masing – masing kelompok ini mempunyai ukuran, keinginan yang berbeda satu sama lain. Perbedaan kepentingan ini yang membuka peluang memunculkan conflict of interest (konflik kepentingan), sehingga perlu adanya aturan yang konkret untuk membatasi apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak, sehingga diharapkan dapat mewadahi atau menjadi tolak ukur dalam mengatur “pergaulan” antara media massa, pemerintah dan masyarakat. Hal tersebut yang menjadikan media massa dapat memberikan pengaruh – pengaruh positif dan negatif, dengan adanya peran tersebut media massa merupakan sebuah kekuatan raksasa yang sangat diperhitungkan.

Namun sebagian masyarakat berpendapat bahwa media massa tidak lebih banyak memberikan kebenaran atau fakta apa adanya. Media cenderung menciptakan peristiwa, menafsirkan dan mengarahkan terbentuknya kebenaran. Tidak selalu untuk melayani kepentingan pihak – pihak tertentu secara terkontrol. Maka yang namanya realitas dan subjek politik menjadi luntur, keduanya tidak selalu menjadi penting ketimbang yang dikatakan media tentang realitas dan subyek politik tersebut (Sobur, 2002 : 30-31).

Meskipun demikian tak dapat dipungkiri bahwa media massa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, terlepas dari bagaimana wartawan mengemas dan menyajikan beritanya. Karena media massa juga merupakan jembatan dalam membangun stabilitas nasional serta kontrol sosial antara pemerintah dan masyarakat, yang ada dalam penyampaian tidak hanya dapat disampaikan secara langsung namun secara efisiensi dan efektifitas hal tersebut juga dapat disampaikan melalui media massa.

Media massa dibedakan menjadi dua macam yaitu media massa elektronik dan media massa cetak. Media massa elektronik adalah suatu media yang menampilkan pesan – pesan baik secara audio maupun visual. Contohnya : televisi, radio, internet, dan sebagainya. Sedangkan media massa cetak adalah suatu media statis dan mengutamakan pesan – pesan visual. Dan salah satu bentuknya adalah surat kabar (Koran). (Eriyanto, 2002 : 3-5)

Surat kabar secara spesifik memiliki keunggulan, antara lain informasi – informasi yang dicantumkan setiap hari sesuai dengan apa yang terjadi di dalam masyarakat, dan mampu menjangkau masyarakat luas. Berbeda dengan majalah yang terbit setiap seminggu sekali, atau sebulan sekali. Maka surat kabar terbit setiap hari. Surat kabar juga menyajikan berita dan informasi yang singkat, padat dan jelas. Surat kabar hanya dapat dinikmati secara visual, yaitu menggunakan satu indera, penglihatan. Ini menjadikan surat kabar sebagai hot media dan tidak multitafsir. Surat kabar pun merupakan media yang praktis.

Dalam menyajikan berita yang akan disampaikan kepada khalayak, tentunya ada kebijakan – kebijakan yang sudah ditentukan oleh keredaksian yang

dapat memabatasi wartawan dalam menulis berita. Kebijakan redaksional menjadi sebuah pedoman serta ukuran dalam menentukan kejadian macam apa yang oleh surat kabar itu patut diangkat dan dipilih untuk menjadi berita maupun bahan komentar. Visi pokok yang dijabarkan menjadi kebijakan redaksional tersebut menjadi kerangka acuan serta kriteria dalam menyeleksi dan mengolah bahan menjadi berita. (Oetama, 2001 : 146)

Berita pada dasarnya dibentuk melalui proses aktif dari pembuatan berita. Peristiwa yang kompleks dan tidak beraturan, disederhanakan dan dibuat bermakna oleh pembuat berita. Tahap paling awal dari produksi sebuah berita adalah bagaimana wartawan mempresepsikan peristiwa atau fakta yang akan diliput.

Fakta yang akurat dan aktualisasi masyarakat, merupakan perwujudan dari sebuah informasi atau berita yang selaras, seimbang, dan dapat dipercaya. Oleh karena itu setiap perspektif media dalam mengolah dan menyusun berita akan selalu berbeda – beda, baik dalam kemasan atau dalam tampilannya. Hal tersebut dikarenakan adanya segmentasi yang berbeda – beda serta visi misi yang dibangun dan diciptakan oleh masing – masing media.

Oleh karena itu dalam mengkonstruksi suatu realitas, setiap surat kabar memiliki kebijakan yang akan membuat berita terlihat objektif atau tidak dimata pembaca. Seperti halnya Jawa Pos dan Kompas yang memiliki cara pandang atau arah pemberitaan yang spesifik dan berbeda satu sama lain dalam menyeleksi suatu isu dan menulis berita. Termasuk berita tentang kenaikan harga kedelai yang dimuat dalam surat kabar Jawa Pos dan Kompas.

Isu ini dipilih karena kenaikan harga kedelai kini menjadi pro dan kontra di Negara kita, dan menjadi bahan pembicaraan dari level masyarakat biasa hingga elite politik. Tidak sedikit dari masyarakat maupun elite politik yang kian ramai memperbincangkan hal tersebut. Seperti Ketua Dewan Pertimbangan Himpunan Kerukunan Tani Indonesia yang juga menjabat sebagai anggota DPR, Siswono Yudo Husodo mengatakan bahwa peristiwa melonjaknya harga kedelai menjadi pelajaran yang mahal bagi Indonesia apabila bergantung pada impor, selanjutnya Siswo Yudo Husodo mengatakan :

“Kejadian itu telah memukul kita. Kedaulatan nasional kita sungguh terusik. Kenaikan harga itu membuat perajin industri tahu dan tempe tak bisa bekerja dengan harga lama, sementara meningkatnya harga jualnya terhadap keterbatasan daya beli. Oleh karena itu, semua pihak yang terkait dengan masalah pengadaan pangan harus menyadari, kita harus mandiri dalam ketersediaan pangan”. (Kompas, 25 Juli 2012).

Melonjaknya harga kedelai yang berakibat pada kelangkaan dan tingginya harga tempe dan tahu terus menjadi isu politik di parlemen. Wakil Ketua Komisi Pertanian dari Partai Demokrat Herman Khaeron menegaskan, persoalan tersebut masuk kategori darurat. Beliau melanjutkan, dua pihak yang sudah diperintah oleh SBY untuk mengatasi persoalan tersebut, yaitu Menteri perdagangan (Mendag) dan Menteri pertanian (Mentan), harus sesegera mungkin memastikan akar persoalan yang ada. Sebab dengan mengetahui akar masalahnya, solusi untuk mengatasi persoalan itu tentu juga bisa segera diambil.

Melejitnya harga kedelai kini menjadi topik hangat yang sering diperbincangkan semua kalangan, bahkan menjadi pro dan kontra serta aksi saling tuding para politisi. Anggota Komisi IV dari Fraksi PKS Nabil Al Musawa justru menuding Menko Perekonomian Hatta Rajasa tidak serius mengejar target

swasembada kedelai, selanjutnya ia menegaskan :

“Selama Menko Perekonomian tidak serius, beginilah jadinya. Butuh peran koordinasi Menko Perekonomian, tapi faktanya dia kurang memperhatikan aspek pertanian”. (Jawa Pos, 26 Juli 2012).

Sementara itu kenaikan harga kedelai juga meresahkan bagi para perajin tahu dan tempe, karena kedelai merupakan bahan utama dalam pembuatan tahu dan tempe. Terhitung mulai Rabu 25 Juli 2012 hingga Jumat perajin tahu dan tempe mogok produksi. Aksi ini merupakan bentuk protes para perajin kepada anggota pemerintahan, dikarenakan lonjakan harga kedelai yang makin tinggi, yakni dari harga sekitar 5.500 per kilogram (kg) menjadi Rp 6.500 per kg, dan akhirnya meningkat menjadi Rp 8.000 per kg. Aksi mogok berproduksi ini bertujuan agar pemerintah dapat melihat penderitaan para perajin tahu dan tempe menyusul kenaikan harga komoditas kedelai. Aksi ini juga ditujukan untuk para konsumen agar dapat memahami kenapa perajin menaikkan harga produk.

Isu seperti inilah yang menjadi sorotan surat kabar, yang kemudian oleh pers dijadikan bahan berita dan disebarluaskan kepada khalayak, untuk dapat mengetahui informasi tentang peristiwa tersebut. Namun setiap surat kabar akan melakukan seleksi isu yang berkembang di masyarakat secara berbeda – beda. Tidak semua kejadian yang ada di masyarakat ditampilkan oleh surat kabar. Surat kabar juga memilih untuk menentukan dibawa kemana berita tersebut. Hal ini berkaitan dengan cara pandang atau perspektif yang digunakan oleh masing – masing surat kabar (Sobur, 2002 : 162). Selain itu berita yang akan disampaikan kepada khalayak juga harus, mengandung nilai – nilai berita. Jadi hanya berita yang mempunyai nilai berita saja yang akan diangkat oleh surat kabar, tentunya

hal tersebut juga sesuai dengan kebijakan dari bagaimana cara pandang surat kabar itu sendiri.

Perbedaan cara pandang surat kabar sangat dipengaruhi oleh visi dan misi yang dimiliki suatu surat kabar, baik secara eksplisit dan implisit dalam teks yang disampaikan kepada khalayak. Secara teknis kandungan implisit dapat ditelusuri dari proses pemberitaan dalam merekonstruksi suatu fakta dalam konteks tertentu, yaitu saat jurnalis melakukan framing (pembingkai).

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa kemana berita tersebut. Framing seperti dikatakan Todd Gittlin (Eriyanto, 2002) adalah sebuah strategi bagaimana realitas atau dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Melalui frame, jurnalis mengemas peristiwa yang kompleks itu menjadi peristiwa yang dapat dipahami, dengan perspektif tertentu dan lebih menarik perhatian khalayak. Laporan berita yang akhirnya ditulis oleh wartawan pada akhirnya menampilkan apa yang dianggap penting, apa yang dianggap perlu ditonjolkan dan apa yang dianggap perlu disampaikan oleh wartawan kepada khalayak pembaca.

Sebagai salah satu teks media, analisis framing mempunyai perbedaan yang mendasar dibandingkan dengan analisis isi kualitatif. Prinsip analisis framing menyatakan bahwa terjadi proses seleksi isu fakta tertentu yang diberitakan media. Fakta tidak ditampilkan apa adanya, namun diberi bingkai

(frame) sehingga menghasilkan konstruksi makna yang spesifik. Dalam hal ini biasanya media menyeleksi sumber berita, memanipulasi pernyataan, dan mengedepankan perspektif tertentu sehingga suatu saat interpretasi menjadi lebih mencolok (noticeable) daripada interpretasi yang lain. (Sobur, 2002 : 165)

Mengutip pendapat Huda dan Eriyanto bahwa “Analisis framing merupakan salah satu model analisis yang alternative yang bisa mengungkap fakta. Analisis framing membongkar bagaimana realitas dibingkai oleh media. Melalui analisis framing dapat diketahui mana kawan mana lawan, mana patron mana klien, siapa diuntungkan, siapa dirugikan, siapa dibentuk siapa membentuk, dan seterusnya.” (Eriyanto, 2004 : VI)

Pembingkaiian berita antara surat kabar yang satu dengan surat kabar yang lain berbeda – beda. Seperti halnya dengan Harian Kompas dan Harian Jawa Pos, yang mana kedua surat kabar ini memiliki cara pandang yang berbeda – beda dalam membingkai berita tentang kenaikan harga kedelai yang terjadi mulai 24 Juli 2012.

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti bagaimana harian Kompas dan Harian Jawa Pos membingkai suatu fakta atau peristiwa, terutama dalam menulis, menyajikan serta memberikan penekanan terhadap fakta kenaikan harga kedelai.

Harian Kompas dipilih karena Kompas mengangkat pemberitaan seputar kenaikan harga kedelai dan membingkai pemberitaan tersebut selama lima hari berturut – turut terhitung mulai 24 – 28 Juli 2012. Dalam pemberitaannya, Kompas mengamati bahwa pemerintah kurang memperhatikan petani tahu dan

tempe serta Kompas melihat dari segi sikap pemerintah yang sepertinya lamban dalam memberikan solusi dari permasalahan ini. Namun dalam beberapa pemberitaannya, Kompas menempatkan berita yang berkaitan dengan kenaikan harga kedelai pada halaman depan sebagai headline. Dalam pemberitaannya Kompas memberitakan tentang sikap pemerintah dalam mencari solusi atas kenaikan harga kedelai, serta mengaitkan dengan nasib para perajin tahu dan tempe setelah lonjakan harga kedelai. Penonjolan isu yang diangkat oleh harian Kompas jelas terlihat pada penulisan judul maupun lead (teras berita) yang dilakukan oleh Kompas.

Sedangkan Jawa Pos juga memberitakan tentang kenaikan harga kedelai, pada 24 – 28 Juli 2012. Jawa Pos membahas tentang upaya para perajin tahu dan tempe untuk mendapat perhatian pemerintah, terkait dengan kenaikan harga kedelai impor. Berbeda dengan Kompas, Jawa Pos meletakkan pemberitaan tentang kenaikan harga kedelai ini di bagian rubik ekonomi bisnis dan bukan sebagai headline.

Peneliti memilih menggunakan perangkat framing Robert N. Entman dalam penelitian ini, karena pada perangkat framing Robert N. Entman melihat framing dalam dua dimensi besar yakni seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek – aspek realitas yang dilakukan dengan empat cara yaitu define problems (Pendefinisian masalah), diagnose causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah), make moral judgement (Membuat keputusan moral), treatment recommendation (Menekankan penyelesaian). Hal ini sangat sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk mengetahui siapa atau apa penyebab masalah timbulnya

isu tentang pemberitaan kenaikan harga kedelai.

Dengan menggunakan model Entman, dapat dilihat bagaimana Kompas dan Jawa Pos membingkai berita tentang kenaikan harga kedelai. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, perbedaan pembingkai berita dari kedua media akan semakin terlihat jelas dengan cara analisa dari model Etman. Bagaimana isu tersebut diangkat, apa saja penekanan atau penonjolan beritanya dan bagaimana membongkar kasus atau isu dalam suatu pemberitaan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakanng di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagi berikut : “Bagaimana harian Kompas dan Jawa Pos membingkai berita tentang kenaikan harga kedelai per 25 Juli 2012?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana harian Kompas dan Jawa Pos membingkai berita tentang kenaikan harga kedelai per 25 Juli 2012.

1.4 Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan pada perkembangan ilmu komunikasi, khususnya mengenai analisis teks media dengan analisis framing, dengan menggunakan metode model Robert N. Entman.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menjadi kerangka acuan bagi pihak institusi media surat kabar, khususnya harian Kompas dan Jawa Pos dalam membingkai atau mengkonstruksi suatu realita.